

penelitian dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini peneliti tetapkan dengan alasan bahwa untuk mengkaji suatu motivasi dalam berdakwah dan usaha-usaha dakwah yang dijalankan oleh tokoh agama, dibutuhkan metode spesifik yang menuntut adanya keterlibatan peneliti secara langsung dan alamiah. Dan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel-variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Sebagai sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, perlu peneliti kemukakan pendapat para ahli yang tentang definisi kualitatif, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong (1993 : 3), menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian, tentang pentahapan ini ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah pendapat Kirk dan Miller, Ia menyatakan bahwa tahapan suatu penelitian meliputi empat tahap, yaitu tahap invention, discovery, interpretation dan explanation.

Berpijak dari pendapat Kirk dan Miller tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan pentahapan itu.

1. Invention

Pada tahap pertama ini, peneliti mengadakan pengajakan di lokasi penelitian untuk mencari topik, masalah dan fokus penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan, tujuannya adalah untuk memutuskan saat kapan sebenarnya data-data itu dihimpun secara terfokus. Selanjutnya akan dilakukan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasannya.

Secara garis besar, dalam tahap ini peneliti mengadakan persiapan dengan membuat desain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, sehingga diperoleh rencana kerja yang mantap.

2. Discovery

Dalam tahapan ini peneliti menggali data dengan semaksimal kemampuan, Upaya tersebut peneliti kerjakan dengan menggunakan beberapa metode, yang meliputi wawancara, observasi dan dokumen.

Pada penggunaan metode wawancara, langkah pertama yang peneliti kerjakan adalah penentuan informan, penentuan informan ini peneliti menggunakan prinsip snow-bolling dengan maksud data yang peneliti temukan se-

1. Wawancara

Ada beberapa macam wawancara yang peneliti gunakan dalam menggali data dari informan, antara lain penggunaan wawancara tak berstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara yang pada mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara langsung, bebas dan mendalam tanpa ada ikatan oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tetapi pokok permasalahan tetap dijadikan pedoman, sehingga tidak lepas dari pokok topik yang tujuannya adalah untuk memperoleh data.

Di samping itu, dalam penelitian ini juga digunakan wawancara riwayat secara lisan yang ditujukan pada agama dan tokoh masyarakat yang telah merintis berdirinya paguyuban RUKEM di desa Pulo tempat penelitian ini.

2. Observasi Terlibat

Dalam observasi terlibat ini peneliti mengerjakan serangkaian pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan paguyuban RUKEM khususnya aktifitas rutinitas yang berbentuk jam'iyah tahlil yang di dalamnya terdapat ce-ramah agama. Bahkan lebih dari itu peneliti juga berbaur dengan warga dan mengikuti kegiatan yang mereka lakukan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menjadi orang dalam pada suatu situasi sosial mereka, dengan demikian kehadiran peneliti tidak dianggap sebagai korektor yang akan menilai aktifitasnya dan mereka mengerjakan aktifitasnya tidak merasa diamati.

3. Dokumenter

Dalam penggunaan metode dokumenter ini peneliti mengerjakan pengumpulan data yang berupa catatan, buku atau yang lainnya guna melengkapi data yang peneliti butuhkan.

D. TEKNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak mula pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini disebut pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan sebagai penyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan bagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Lexy J. Moleong : 170). Lebih lanjut Lexy menyebutkan ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, tetapi dalam penelitian ini tidak semua teknik itu digunakan semuanya, melainkan hanya beberapa teknik saja yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang pendek, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dala usaha untuk mempermudah dan memperjelas peneliti dalam mengerjakan pengecekan data yang begitu banyak dari lapangan, maka dirasa perlu oleh peneliti untuk berdiskusi dengan teman sejawat yang telah berpengalaman dalam soal penelitian.

Maksud dari diskusi yang peneliti kerjakan adalah untuk memperoleh masukan dari apa yang selama ini peneliti kerjakan, dalam arti bila ada kemencengan data, maka dengan segera diadakan usaha untuk meluruskan sehingga dengan demikian peneliti mendapatkan teguran dan petunjuk tentang langkah-langkah peneliti selanjutnya dalam penelitian.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu kerja ilmiah, maka sistematika dalam menyusun skripsi ini penulis bagi menjadi beberapa bab dan sub-bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang di dalamnya menjelaskan gambaran umum masalah yang di ketengahkan dalam skripsi. Dalam pendahuluan sub-babnya terdiri dari latar belakang masalah dan rumusannya. Fokus masalah berisikan tentang pembatasan dan memperjelas pembahasan masalah. Tujuan penulisan berisikan tujuan akdemis dan tujuan praktis

yang kemudian dilanjutkan dengan konseptualisasi yang di dalamnya dikuatkan dengan landasan teori.

- BAB II** : Berisikan metodologi penelitian yang merupakan jalan yang akan dilewati dalam penelitian ini, agar sesuai dengan kadar keilmiahannya suatu karya tulis. Sistematisa penulisan berisikan tentang tata urutan penyusunan skripsi.
- BAB III** : Berisi tentang setting desa Pulo dan sejarah berdirinya paguyuban RUKEM. Dan di dalam subbabnya dipaparkan tentang identitas dan kedudukannya sebagai organisasi sosial kemasyarakatan.
- BAB IV** : Berisikan tentang pemaparan data lapangan tentang motivasi-motivasi tokoh agama dalam usaha dakwah melalui paguyuban RUKEM, serta bentuk-bentuk usaha dakwah tokoh agama melalui paguyuban RUKEM.
- BAB V** : Berisikan tentang interpretasi, interpretasi yang dilakukan peneliti dengan mendasarkan pada temuan di lapangan yang kemudian dicoba untuk mengkomparasikannya dengan teori-teori yang ada. Kemudian gagasan peneliti yang ada kaitannya dengan upaya peningkatan dakwah.